

## Mendorong Pertumbuhan UMKM Masyarakat Melalui Inovasi Pangan Berbasis Pepaya di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Nur Wahidah<sup>1\*</sup>, Nur Jannah<sup>2</sup>, Dhevin M.Q. Aguspuspita<sup>3</sup>, Ifan Kurniawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Al-Falah As-Sunniah, Jember, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[nurwahidah924@gmail.com](mailto:nurwahidah924@gmail.com), <sup>2</sup>[nurjannah.2583@gmail.com](mailto:nurjannah.2583@gmail.com), <sup>3</sup>[2129088702@inaifas.ac.id](mailto:2129088702@inaifas.ac.id), <sup>4</sup>[ifankurniawan415@gmail.com](mailto:ifankurniawan415@gmail.com)

\*Correspondence

### Article History:

Received: 3 April 2026

Revised: 15 May 2026

Accepted: 17 May 2026

Published: 20 May 2026

**Keywords:** MSME, Papaya, Innovative.

**Kata Kunci:** Sampah Plastik, PAR, 3R, Pengabdian Masyarakat, SDGs.

**Abstract:** Innovative business models to encourage the growth of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Tamansari Village by utilizing local potential, namely papaya. MSMEs are business entities that are carried out productively and are not part of the main company whose existence can play a very important role in driving and advancing the economy of the local village community. This article focuses on the use of papaya as a local potential of the village to be able to have an economic impact and a productive and innovative business model through Mustofa Papaya products which are the result of innovations from Mustofa Potato products. The method used in this study is by using a qualitative method with a descriptive approach where data collection is obtained from observation, interviews, and documentation to find out and analyze the development of Tamansari Village MSMEs and the community's interest in this business field and the community as consumers.

**Abstrak:** Model bisnis inovatif untuk mendorong pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Tamansari dengan memanfaatkan potensi lokal, yaitu pepaya. UMKM adalah badan usaha yang dilakukan secara produktif dan bukan merupakan bagian dari Perusahaan utama yang keberadaannya dapat sangat berperan penting dalam menggerakkan dan memajukan perekonomian Masyarakat lokal desa. Dalam artikel ini berfokus pada pemanfaatan pepaya sebagai potensi lokal desa untuk dapat memberikan dampak perekonomian dan model usaha yang produktif dan inovatif melalui produk Pepaya Mustofa yang merupakan hasil inovasi dari produk Kentang Mustofa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan UMKM Desa Tamansari



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara berkembang yang kaya akan sumber daya alam dengan komoditas utama berupa hasil pertanian, perkebunan, dan laut yang melimpah. Dengan kekayaan alam yang melimpah, tentunya memberikan manfaat terhadap kesejahteraan masyarakat perekonomian, karena hasil bumi yang dapat dimanfaatkan melalui berbagai macam produk dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beribu pulau, dan daerah yang masing – masing memiliki potensi dan ciri alam yang beraneka ragam.<sup>1</sup> Namun demikian, potensi sumber daya alam yang melimpah tersebut belum sepenuhnya dikelola secara optimal dan berkelanjutan. Masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan teknologi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta distribusi dan akses pasar yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat, untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam melalui inovasi, penguatan sektor industri kreatif, serta pengembangan ekonomi berbasis lokal. Dengan pengelolaan yang tepat, kekayaan alam Indonesia tidak hanya menjadi sumber pemenuhan kebutuhan, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.<sup>2</sup>

Dalam hal ini setiap daerah memiliki tanggung jawabnya sendiri dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal yang mana akan memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya melalui sektor perekonomian. Ada banyak sektor yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah pada bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM.<sup>3</sup> Pada dasarnya UMKM merupakan badan usaha yang dilakukan secara produktif oleh perorangan maupun badan usaha yang sudah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM merupakan usaha berbasis masyarakat yang mana biasanya dijalankan perorangan maupun rumah tangga.<sup>4</sup> Lingkungan masyarakat UMKM memiliki peranan yang sangat penting sebagai penggerak perekonomian masyarakat daerah untuk ketahanan terhadap berbagai jenis krisis dan guncangan ekonomi yang mungkin saja terjadi.<sup>5</sup> Selain itu, UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung. Keberadaan UMKM mampu mendorong pemerataan ekonomi karena tersebar hingga ke pelosok daerah dan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Di era digital saat ini, UMKM juga memiliki peluang besar untuk berkembang melalui pemanfaatan teknologi informasi, seperti pemasaran digital dan e-commerce. Oleh karena itu, dukungan dalam

---

<sup>1</sup> Ulfa Roudhotun dkk., *Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi : Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia*, 1, no. 2 (2024): 739–46.

<sup>2</sup> Nurita Pasaribu dkk., *Kebijakan Ekonomi untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan*, 5 (2025): 3895–910.

<sup>3</sup> Kesiapan Usaha dkk., *MIKRO KECIL DAN MENENGAH ( SAK EMKM )*, 18, no. 2 (2020): 102–8.

<sup>4</sup> Ira Fitriani, *Analisa terhadap peran umkm dalam perekonomian indonesia*, 1, no. 5 (2024): 127–33.

<sup>5</sup> Hal Hill, *SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES Old Policy Challenges for a New Administration*, 2000, 248–70.

bentuk pelatihan, akses permodalan, serta pendampingan usaha sangat diperlukan agar UMKM dapat terus berkembang, berdaya saing, dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.<sup>6</sup>

Berbagai jenis UMKM yang diminati masyarakat, salah satunya adalah UMKM dibidang kuliner, yang mana semakin pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi saat ini meningkatkan tren masyarakat yang semakin bervariasi dan menimbulkan inovasi – inovasi baru yang selalu berubah – ubah sesuai trend dan perkembangan dan kebutuhan hidup manusia, termasuk dalam hal kuliner, semakin beraneka ragam makanan dan inovasi yang ditimbulkan meningkatkan minat masyarakat sebagai konsumen dan juga pelaku usaha atau produsen untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat dan beaneka ragam. kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari pergerakan perekonomian melalui UMKM yang dijalankan masyarakat lokal di suatu daerah. UMKM membuka lapangan kerja yang luas, dan berperan memajukan perekonomian masyarakat.<sup>7</sup>

Desa Tamansari merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Jember tepatnya di kecamatan Mumbulsari yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani sehingga lahan pertanian dan perkebunan di Desa Tamansari sangat luas karena dikelilingi oleh bukit dan pegunungan.<sup>8</sup> Salah satu hasil pertanian di Desa Tamansari adalah buah pepaya, yang ternyata dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan yang inovatif. Salah satu produk baru yang diperkenalkan dalam masyarakat desa adalah Papaya Mustofa yang merupakan hasil inovasi dari Kentang Mustofa. Melalui produk ini, UMKM Masyarakat dapat berjalan lebih maju dan berkembang karena memanfaatkan buah pepaya muda menjadi olahan yang menghasilkan karena harga pepaya yang lebih murah dari kentang menghemat modal produksi Produk Pepaya Mustofa. Produk Pepaya Mustofa memiliki peluang bisnis yang bagus dalam pasaran dikarenakan menjadi lauk pendamping nasi yang mudah di olah. Dalam beberapa perayaan warga desa menambahkan kentang Mustofa sebagai lauk dalam hidangan makanan, namun dengan adanya papaya Mustofa warga memiliki alternatif lain untuk lebih menghemat pengeluaran dengan cita rasa yang sama enak. Selain itu, papaya Mustofa dapat di jadikan cemilan dengan mengganti bumbu sambal menjadi bumbu balado, sesuai selera.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk mengoptimalkan potensi lokal Desa Tamansari melalui pengembangan inovasi produk Papaya Mustofa sebagai salah satu bentuk pemberdayaan UMKM berbasis sumber daya alam. Program ini tidak hanya berfokus pada proses produksi, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas masyarakat dalam aspek pengolahan, pengemasan, pemasaran, hingga manajemen usaha. Dengan adanya pendampingan yang terarah dan berkelanjutan, diharapkan produk Papaya Mustofa mampu memiliki nilai tambah, daya

---

<sup>6</sup> et al Arifa, *Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional*, 4, no. 4 (2025): 5376–85.

<sup>7</sup> Achmad Inzaghi dkk., *EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies*, 5, no. 2 (2025): 1299–307.

<sup>8</sup> Bestari Laia, *SOSIALISASI DAMPAK KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA ( STUDI : DESA SIROFI )*, t.t.

saing, serta jangkauan pasar yang lebih luas. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat kemandirian ekonomi desa, serta menjadi model pengembangan UMKM berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset (PkM-BR) ini adalah Empowerment Based Research (EBR) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi riil masyarakat serta potensi lokal yang dimiliki Desa Tamansari, khususnya dalam pengembangan UMKM berbasis olahan pepaya. Melalui metode ini, peneliti tidak hanya melakukan observasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan nilai tambah produk lokal. Tahapan dalam pendekatan EBR terdiri dari empat tahap utama, yaitu:

1. Tahap *Exploration*.

Pada tahap ini, peneliti melakukan eksplorasi terhadap potensi lokal Desa Tamansari, yaitu pepaya muda, sebagai bahan utama untuk inovasi produk Pepaya Mustofa. Eksplorasi dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ada di UMKM Desa Tamansari, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang potensi lokal, rendahnya minat terhadap pengembangan produk baru, serta kendala lainnya seperti pernikahan dini dan kurangnya pemanfaatan teknologi.

2. Tahap *Create and Action*

Tahap ini melibatkan penciptaan inovasi produk berbasis pepaya muda, yaitu Pepaya Mustofa. Proses ini mencakup pembuatan produk dengan menggunakan bahan-bahan seperti tepung tapioka, tepung terigu, tepung beras, dan bumbu-bumbu tradisional. Selain itu, dilakukan aksi berupa sosialisasi kepada masyarakat Desa Tamansari dengan pendekatan Emo-Demo (Emotional Demonstration), di mana masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga, diperkenalkan pada produk ini dan diberikan contoh produk untuk dicicipi.

3. Tahap *Evaluation*

Pada tahap evaluasi, peneliti mengevaluasi respons masyarakat terhadap produk Pepaya Mustofa melalui kegiatan sosialisasi. Penilaian dilakukan terhadap seberapa baik masyarakat menerima inovasi produk baru ini, minat mereka dalam mencoba membuat atau memulai usaha Pepaya Mustofa, serta potensi peningkatan ekonomi lokal dari produk ini. Ditemukan bahwa meskipun ada respons positif dari masyarakat, masih ada keraguan untuk memulai usaha baru, disebabkan oleh kurangnya riset pasar dan sudah adanya usaha yang berjalan.

4. Tahap *Report and Dissemination*

Tahap ini melibatkan pelaporan hasil penelitian dan diseminasi informasi kepada pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa, pelaku UMKM, dan komunitas lokal lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya inovasi dan pemanfaatan potensi lokal untuk

menggerakkan perekonomian desa, serta mendorong lebih banyak masyarakat untuk terlibat dalam UMKM berbasis inovasi produk lokal.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Tahap Exploration**

Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan di Desa Tamansari, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dengan lahan pertanian yang luas karena kondisi geografis desa yang dikelilingi bukit dan pegunungan. Salah satu komoditas pertanian yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal adalah buah pepaya, khususnya pepaya muda. Eksplorasi terhadap kondisi UMKM menunjukkan bahwa usaha yang ada masih didominasi oleh usaha mikro skala kecil seperti penjualan makanan ringan anak-anak berupa sosis, es sachet, dan sejenisnya. Dari hasil eksplorasi ini pula ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang potensi lokal, tingginya angka pernikahan dini dan putus sekolah, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM setempat. Berdasarkan temuan tersebut, diidentifikasi peluang pengembangan produk inovatif berbasis pepaya muda melalui inovasi produk Papaya Mustofa sebagai adaptasi dari Kentang Mustofa yang sudah dikenal masyarakat namun dengan bahan baku yang jauh lebih terjangkau.

### **Tahap Create and Action**

Berdasarkan hasil eksplorasi, tahap Create and Action dilaksanakan melalui dua kegiatan utama, yaitu aksi sosialisasi kepada masyarakat menggunakan pendekatan Emo-Demo dan penciptaan inovasi produk Papaya Mustofa.

#### **1. Sosialisasi dengan Pendekatan Emo-Demo**

Aksi sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Tamansari dengan sasaran utama ibu-ibu rumah tangga. Pendekatan yang digunakan adalah *Emo-Demo* (Emotional Demonstration), yaitu metode komunikasi perubahan perilaku yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN). Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN 065 Desa Tamansari memperkenalkan produk Papaya Mustofa secara langsung dengan membawa produk asli beserta tester untuk dicicipi oleh peserta. Selain itu, ditayangkan pula video proses pembuatan hingga pengemasan produk Papaya Mustofa guna memberikan gambaran konkret kepada masyarakat bahwa produk ini mudah dibuat dengan biaya produksi yang rendah namun memiliki nilai jual yang menjanjikan.

#### **2. Proses Pembuatan Produk Papaya Mustofa**

Produk Papaya Mustofa dibuat dengan memanfaatkan pepaya muda sebagai bahan utama pengganti kentang. Bahan-bahan yang digunakan terdiri dari dua kelompok, yaitu bahan kering dan bahan bumbu bestak. Bahan kering meliputi tepung tapioka (50 gram), tepung terigu (150 gram), tepung beras (200 gram), baking powder (1 sdt), gula, garam, dan penyedap rasa. Adapun bahan bumbu bestak terdiri dari cabai, bawang merah yang telah diblender, bawang putih yang telah diblender,

lengkuas geprek, serai geprek, dan daun jeruk.

Proses pembuatan dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, pepaya dikupas kulitnya lalu diserut menggunakan alat parut, kemudian diberi garam dan diremas-remas, lalu dicuci bersih dan ditiriskan. Kedua, semua bahan kering dicampurkan dan diaduk rata, kemudian serutan pepaya dimasukkan secukupnya, diaduk merata, disaring, lalu digoreng hingga berwarna *golden brown*. Ketiga, bumbu diuleg kemudian ditumis dengan sedikit minyak hingga harum, diberi gula, garam, dan penyedap rasa hingga mengental, lalu pepaya yang sudah digoreng dimasukkan dan diaduk rata hingga siap disajikan. Untuk pengemasan, produk dikemas menggunakan plastik bening sesuai berat yang diinginkan dan dilengkapi dengan stiker logo UMKM masing-masing pelaku usaha.



**Gambar 1. Kegiatan sosialisasi produk Pepaya Mustofa menggunakan pendekatan Emo-Demo di Balai Desa Tamansari**



**Gambar 2. Proses penyerutan pepaya muda sebagai bahan utama Pepaya Mustofa**



Gambar 3. Proses penggorengan serutan pepaya hingga golden brown



Gambar 4. Proses penumisan bumbu bestak Papaya Mustofa



Gambar 5. Hasil pengemasan produk Papaya Mustofa dengan plastik bening dan stiker logo UMKM

Tabel 1. Komposisi Bahan Produksi Papaya Mustofa

No	Kelompok Bahan	Nama Bahan	Keterangan
1	Bahan Kering	Tepung tapioka, tepung terigu, tepung beras, baking powder, gula, garam, penyedap rasa	Sebagai adonan pelapis
2	Bumbu Bestak	Cabai, bawang merah, bawang putih, lengkuas, serai, daun jeruk	Sebagai bumbu utama
3	Bahan Utama	Pepaya muda	Pengganti kentang, harga lebih terjangkau
4	Kemasan	Plastik bening + stiker logo UMKM	Meningkatkan daya jual produk

### **Tahap Evaluation**

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap respons masyarakat selama dan setelah kegiatan sosialisasi. Peserta yang mencicipi langsung produk Papaya Mustofa mengakui cita rasanya yang khas, yaitu perpaduan rasa pedas, manis, dan gurih dengan tekstur pepaya muda yang krispi. Beberapa peserta antusias mengajukan pertanyaan seputar proses produksi dan estimasi keuntungan usaha. Meskipun demikian, sebagian besar peserta belum sampai pada tahap keputusan untuk memulai usaha Papaya Mustofa secara mandiri karena masih memerlukan riset pasar lebih lanjut dan sebagian sudah memiliki usaha yang sedang berjalan.

### **Tahap Report and Dissemination**

Hasil kegiatan pengabdian dilaporkan kepada pemerintah Desa Tamansari sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus rekomendasi kebijakan pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Diseminasi juga dilakukan kepada pelaku UMKM dan komunitas masyarakat desa melalui kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, dengan harapan informasi mengenai inovasi Papaya Mustofa dapat terus menyebar secara organik di kalangan warga desa maupun pihak-pihak terkait lainnya.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Tamansari melalui pendekatan EBR secara keseluruhan telah memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi UMKM lokal sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal melalui inovasi produk Papaya Mustofa.

### **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal**

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.<sup>9</sup> Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah upaya memberikan kemampuan dan kekuatan kepada masyarakat agar mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahannya sendiri berbasis potensi lokal yang ada. Pemberdayaan yang berbasis potensi lokal dinilai lebih berkelanjutan karena mengoptimalkan sumber daya yang sudah tersedia di lingkungan masyarakat setempat tanpa bergantung pada faktor eksternal.<sup>10</sup>

Pada tahap eksplorasi, ditemukan bahwa permasalahan mendasar UMKM Desa Tamansari bukan semata-mata pada keterbatasan sumber daya alam, melainkan pada rendahnya kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengolah potensi lokal yang sebenarnya melimpah. Pepaya muda sebagai komoditas yang mudah didapat dengan harga terjangkau memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah, namun selama ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Kiki Endah dkk., *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI*, 6 (2020): 135–43.

<sup>10</sup> Muhson Arifin dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal : Studi Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina ( K3P )*, 2024.

<sup>11</sup> Nabila Basir dkk., *Peningkatan ekonomi masyarakat melalui inovasi produk olahan keripik pepaya di desa stadong kecamatan dampal utara*, 1, no. 1 (2025): 169–76.

Kondisi ini sejalan dengan tantangan umum pengembangan UMKM di pedesaan, di mana keterbatasan pengetahuan dan wawasan wirausaha menjadi hambatan utama dibandingkan keterbatasan bahan baku itu sendiri.<sup>12</sup>

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningtyas yang melakukan pengabdian serupa di desa-desa sentra pertanian di Jawa Timur. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa masyarakat petani pada umumnya memiliki akses terhadap bahan baku lokal yang melimpah, namun tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.<sup>13</sup> Azarah menegaskan bahwa intervensi berupa pelatihan pengolahan produk berbasis bahan lokal mampu meningkatkan kesadaran masyarakat secara signifikan dan mendorong tumbuhnya wirausaha baru di tingkat desa.<sup>14</sup> Hal yang sama juga ditemukan oleh Irfan et al. dalam program pemberdayaan UMKM berbasis komoditas lokal di Kabupaten Banyuwangi, di mana masyarakat yang sebelumnya tidak menyadari nilai ekonomis komoditas pertanian di sekitarnya berhasil mengembangkan usaha produktif setelah mendapatkan pendampingan yang terstruktur.<sup>15</sup>

Lebih lanjut, kondisi rendahnya kapasitas wirausaha masyarakat pedesaan juga dibahas oleh Donoghue et al. yang menyatakan bahwa salah satu akar permasalahan stagnannya UMKM di pedesaan adalah kurangnya akses terhadap informasi pasar dan minimnya eksposur terhadap inovasi produk dari luar lingkungan mereka.<sup>16</sup> Dalam konteks Desa Tamansari, kondisi geografis yang dikelilingi bukit dan pegunungan serta keterbatasan infrastruktur digital turut mempersempit akses masyarakat terhadap informasi dan tren pasar yang berkembang. Oleh karena itu, kehadiran program pengabdian yang membawa inovasi dari luar dan memperkenalkannya langsung kepada masyarakat menjadi sangat strategis, karena berfungsi sebagai jembatan antara potensi lokal yang dimiliki desa dengan peluang pasar yang lebih luas yang selama ini belum terjangkau oleh masyarakat Desa Tamansari.

### **Inovasi Produk sebagai Strategi Pengembangan UMKM**

Inovasi produk merupakan salah satu strategi kunci dalam pengembangan UMKM yang berkelanjutan. Menurut Arief et al. inovasi adalah alat spesifik bagi wirausahawan untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang dalam menciptakan bisnis atau layanan yang berbeda.<sup>17</sup> Dalam konteks UMKM pedesaan, inovasi produk tidak harus bersifat teknologi tinggi, melainkan cukup dengan memodifikasi atau mengombinasikan bahan

---

<sup>12</sup> Inga Uvarova, *Innovation Challenges and Opportunities in European Rural SMEs*, 18, no. 1 (2019): 152–66.

<sup>13</sup> Putri Agustin Wahyuningtyas dkk., *Pengembangan Pojok Literasi Berbasis Potensi Alam di Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa timur*, 2, no. 2 (2022): 141–49.

<sup>14</sup> A. L. M. U. Azarah dan Hanifah Hikmawati, *Pelatihan Pengolahan Keripik Singkong untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Jati*, 01, no. 02 (2024): 75–85.

<sup>15</sup> Mohamad Irfan dkk., *Teman Usaha Rakyat : Development Of A Strategy To Accelerate Economic Escalation And Umkm Class Up In Banyuwangi*, 1, no. 3 (2022): 174–78.

<sup>16</sup> Cathal O. Donoghue dkk., *Rural Economic Development in Ireland Rural Economic Development in Ireland*, vol. 353, no. 0 (t.t.).

<sup>17</sup> Harefaan Arief dkk., *INNOVATION OF NATURAL MOSQUITO REPELLENT PRODUCTS ( AMUK CANDLE ) AS THE OPPORTUNITY FOR COMMUNITY BUSINESS*, 2003.

baku lokal yang sudah ada menjadi produk baru yang memiliki nilai tambah dan daya saing di pasar.<sup>18</sup>

Inovasi produk Papaya Mustofa yang diperkenalkan pada tahap Create and Action terbukti relevan dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat setempat. Proses produksi yang sederhana dan tidak memerlukan peralatan khusus menjadikan produk ini sangat cocok untuk dijalankan sebagai usaha rumahan oleh ibu-ibu rumah tangga. Selain itu, penggunaan pepaya muda sebagai pengganti kentang mampu menekan biaya produksi secara signifikan tanpa mengorbankan cita rasa, sehingga memberikan keunggulan kompetitif yang nyata di pasar.<sup>19</sup> Produk ini juga memiliki fleksibilitas tinggi karena dapat disajikan sebagai lauk pendamping nasi maupun camilan dengan variasi bumbu sesuai selera, seperti bumbu sambal maupun bumbu balado. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadani yang menyimpulkan bahwa produk olahan berbasis bahan lokal memiliki peluang pasar yang lebih besar karena harga jualnya lebih terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah.<sup>20</sup> Hal serupa juga ditunjukkan oleh Sundari yang menemukan bahwa kerupuk dan camilan berbahan dasar sayuran lokal mampu bertahan dan berkembang di pasar tradisional karena proses produksinya yang sederhana dan tidak membutuhkan teknologi tinggi.<sup>21</sup> Selain itu Penelitian Iqbal tentang pemberdayaan ibu rumah tangga melalui usaha kuliner rumahan menunjukkan bahwa produk dengan variasi bumbu yang beragam cenderung lebih diminati konsumen karena mampu menyesuaikan diri dengan selera pasar lokal yang dinamis.<sup>22</sup> Dengan demikian, Papaya Mustofa bukan sekadar inovasi produk semata, melainkan juga merupakan solusi nyata yang menjawab tantangan ekonomi rumah tangga sekaligus membuka peluang usaha yang berkelanjutan bagi masyarakat.

### **Komunikasi Perubahan Perilaku melalui Pendekatan Emo-Demo**

Perubahan perilaku masyarakat dalam konteks pengembangan usaha tidak dapat terjadi secara instan, melainkan membutuhkan pendekatan komunikasi yang tepat sasaran dan mampu menyentuh aspek emosional audiens. Menurut Rogers dalam teori Diffusion of Innovations, adopsi inovasi oleh masyarakat melewati beberapa tahapan, yaitu kesadaran, minat, evaluasi, percobaan, dan penerimaan.<sup>23</sup> Agar proses adopsi ini berjalan efektif, diperlukan metode komunikasi yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga mampu mendorong keterlibatan langsung masyarakat sebagai calon pengguna atau pelaku usaha.

---

<sup>18</sup> Mufid Andrianata dan Wening Patmi Rahayu, *MSME Product Innovation as a Competitiveness Strategy in Local and Global Markets*, 2, no. 1 (2024): 39–47.

<sup>19</sup> Hamdi Agustin, *No Title* (t.t.).

<sup>20</sup> Jurnal Pengabdian Masyarakat, *Maslahah Maslahah*, 2, no. 3 (2021).

<sup>21</sup> Based Snacks dkk., *Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Camilan Berbahan Baku Mocaf*, 7, no. 3 (2022): 489–95.

<sup>22</sup> Snacks dkk., *Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Camilan Berbahan Baku Mocaf*.

<sup>23</sup> Ismail Sahin dkk., *DETAILED REVIEW OF ROGERS' DIFFUSION OF INNOVATIONS THEORY AND EDUCATIONAL TECHNOLOGY-RELATED STUDIES BASED ON ROGERS'*, 5, no. 2 (2006): 14–23.

Pendekatan Emo-Demo yang digunakan dalam sosialisasi terbukti efektif dalam menarik perhatian dan minat awal masyarakat. Dengan memberikan pengalaman langsung melalui pencicipan produk, masyarakat dapat merasakan sendiri kualitas dan cita rasa Papaya Mustofa sehingga lebih mudah meyakini potensinya. Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa perubahan perilaku wirausaha tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali kegiatan sosialisasi. Keraguan masyarakat untuk memulai usaha baru mencerminkan perlunya pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan, terutama dalam aspek riset pasar, manajemen usaha, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran.<sup>24</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Prakash et al. yang menegaskan bahwa pendekatan demonstrasi langsung dalam kegiatan penyuluhan memang efektif untuk membangun kesadaran awal, namun belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku secara permanen tanpa adanya tindak lanjut yang terstruktur.<sup>25</sup> Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan Marina et al. yang menyatakan bahwa keraguan masyarakat dalam memulai usaha baru umumnya bersumber dari rendahnya kepercayaan diri akibat keterbatasan pengetahuan tentang manajemen usaha dan akses terhadap pasar, sehingga intervensi berupa pelatihan manajemen dasar dan pengenalan platform digital menjadi kebutuhan mendesak yang tidak bisa diabaikan dalam program pengabdian masyarakat.

### **Tantangan Struktural dan Pentingnya Sinergi Multipihak**

Pengembangan UMKM di wilayah pedesaan tidak terlepas dari tantangan struktural yang bersifat kompleks dan saling berkaitan. Kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi di pedesaan seringkali berakar pada permasalahan struktural seperti rendahnya akses pendidikan, ketimpangan sosial, dan lemahnya infrastruktur ekonomi.<sup>26</sup> Oleh karena itu, upaya pengembangan UMKM yang efektif tidak cukup hanya melalui intervensi produksi semata, melainkan harus disertai dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan kebijakan yang komprehensif dari berbagai pihak.<sup>27</sup>

Kendala yang ditemukan pada tahap evaluasi, seperti rendahnya tingkat pendidikan, tingginya angka pernikahan dini, dan minimnya literasi digital, merupakan permasalahan struktural yang tidak dapat diselesaikan dalam jangka pendek melalui satu program pengabdian saja. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan berbagai pihak terkait untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM berbasis inovasi di

---

<sup>24</sup> Kabupaten Bone Bolango dan Provinsi Gorontalo, *Strategi Baru dalam Mendukung Kewirausahaan Sosial untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Marginal di*, 5, no. 4 (2024): 4853–67.

<sup>25</sup> Applied Economics dan Digital Library, *This document is discoverable and free to researchers across the globe due to the work of AgEcon Search . Help ensure our sustainability . Large-Scale Demonstrations and Awareness Programmes Promoting Adoption of Direct Seeded Rice Technology in Haryana , India , t.t.*

<sup>26</sup> Bolango dan Gorontalo, *Strategi Baru dalam Mendukung Kewirausahaan Sosial untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Marginal di*.

<sup>27</sup> EU-OECD SME Policy Workshop ' The role and importance of SME Strategy in Kazakhstan and the Central Asian economies : putting concepts and ideas into practice , 2000.

Desa Tamansari. Melalui tahap diseminasi, diharapkan hasil pengabdian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa dalam menyusun kebijakan yang lebih mendukung pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan, sehingga Papaya Mustofa tidak hanya menjadi inovasi sesaat, melainkan menjadi produk unggulan desa yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Kondisi struktural semacam ini sesungguhnya bukan hal yang asing dalam literatur pengabdian masyarakat. Hadiman dalam penelitiannya di wilayah pedesaan Jawa Timur menemukan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya literasi digital menjadi hambatan utama yang secara konsisten muncul dalam berbagai program pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM, dan hambatan tersebut hanya dapat diatasi melalui pendekatan multi-aktor yang melibatkan pemerintah, akademisi, serta komunitas lokal secara bersamaan.<sup>28</sup> Senada dengan itu, Ilmi et al. menekankan bahwa program pengabdian yang bersifat sektoral dan tidak terintegrasi dengan kebijakan desa cenderung menghasilkan dampak yang tidak berkelanjutan, sehingga kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam menyusun program pemberdayaan jangka panjang menjadi kunci keberhasilan pengembangan UMKM di tingkat desa. Adapun terkait pernikahan dini sebagai faktor penghambat produktivitas perempuan.<sup>29</sup> Sharma menemukan bahwa perempuan yang menikah di usia muda cenderung memiliki keterbatasan dalam mengakses peluang ekonomi, namun dengan dukungan program kewirausahaan yang tepat sasaran, kelompok ini justru dapat menjadi agen perubahan ekonomi yang potensial di lingkungan sekitarnya.<sup>30</sup>

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset (PkM-BR) melalui pendekatan *Empowerment Based Research* (EBR) di Desa Tamansari, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, berhasil mengoptimalkan potensi melimpah buah pepaya muda menjadi produk inovatif bernilai tambah tinggi yang dinamakan "Papaya Mustofa". Penggunaan bahan baku lokal ini terbukti efektif menekan modal produksi dibandingkan kentang konvensional, sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi komoditas desa. Selain itu, metode sosialisasi dengan pendekatan *Emo-Demo* (Emotional Demonstration) terbukti sangat efektif dalam membangun kesadaran awal dan menarik minat kelompok ibu rumah tangga melalui visualisasi serta uji rasa langsung. Kendati demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa adopsi inovasi untuk langsung memulai usaha mandiri masih terhambat oleh keraguan masyarakat yang bersumber dari

---

<sup>28</sup> Economics dan Library, *This document is discoverable and free to researchers across the globe due to the work of AgEcon Search . Help ensure our sustainability . Large-Scale Demonstrations and Awareness Programmes Promoting Adoption of Direct Seeded Rice Technology in Haryana , India.*

<sup>29</sup> Ahadiyah Lailatul Ilmi, *Pengabdian Masyarakat dengan Kolaborasi Pendidikan dan UMKM : Membangun Ekonomi Desa yang Berkelanjutan*, t.t., 1–8.

<sup>30</sup> Ajay Sharma dkk., *MICRO ENTERPRISE DEVELOPMENT AND RURAL WOMEN ENTREPRENEURSHIP : WAY FOR ECONOMIC EMPOWERMENT*, 1, no. 6 (2012).

tantangan struktural di pedesaan, seperti rendahnya literasi manajemen usaha, keterbatasan akses teknologi digital, tingkat pendidikan, serta tingginya angka pernikahan dini yang membatasi ruang produktif perempuan. Oleh karena itu, keberlanjutan produk Papaya Mustofa sebagai produk unggulan desa tidak dapat dicapai melalui intervensi jangka pendek semata, melainkan membutuhkan pendampingan lanjutan yang terstruktur terkait riset pasar dan legalitas, serta sinergi multipihak yang solid antara institusi akademisi, komunitas lokal, dan pemerintah desa dalam menciptakan ekosistem UMKM berbasis potensi lokal yang mandiri dan berkelanjutan.

### **Daftar Pustaka**

- Andrianata, Mufid, dan Wening Patmi Rahayu. *MSME Product Innovation as a Competitiveness Strategy in Local and Global Markets*. 2, no. 1 (2024): 39–47.
- Arief, Harefaan, Eko Tama, Putra Saratian, Dudi Permana, dan Mochamad Soelton. *INNOVATION OF NATURAL MOSQUITO REPELLENT PRODUCTS ( AMUK CANDLE ) AS THE OPPORTUNITY FOR COMMUNITY BUSINESS*. 2003.
- Arifa, et al. *Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional*. 4, no. 4 (2025): 5376–85.
- Arifin, Muhson, Suci Trianingrum, Primatika Pramana Dewi, Agil Bagus, dan Putra Perkasa. *Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal : Studi Program Kampung Kreatif Karisma Pertamina ( K3P )*. 2024.
- Azarah, A. L. M. U., dan Hanifah Hikmawati. *Pelatihan Pengolahan Keripik Singkong untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Jati*. 01, no. 02 (2024): 75–85.
- Basir, Nabila, Moh Rafly, dan Moh Fadly. *Peningkatan ekonomi masyarakat melalui inovasi produk olahan keripik pepaya di desa stadong kecamatan dampal utara*. 1, no. 1 (2025): 169–76.
- Bolango, Kabupaten Bone, dan Provinsi Gorontalo. *Strategi Baru dalam Mendukung Kewirausahaan Sosial untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Marginal di*. 5, no. 4 (2024): 4853–67.
- Donoghue, Cathal O., Ricky Conneely, Deirdre Frost, Kevin Heanue, Brian Leonard, dan David Meredith. *Rural Economic Development in Ireland Rural Economic Development in Ireland*. Vol. 353. no. 0. t.t.
- Economics, Applied, dan Digital Library. *This document is discoverable and free to researchers across the globe due to the work of AgEcon Search . Help ensure our sustainability . Large-Scale Demonstrations and Awareness Programmes Promoting Adoption of Direct Seeded Rice Technology in Haryana , India*. t.t.
- Endah, Kiki, Universitas Galuh, dan Potensi Lokal. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI*. 6 (2020): 135–43.
- EU-OECD SME Policy Workshop ' The role and importance of SME Strategy in Kazakhstan and the Central Asian economies : putting concepts and ideas into practice ,.* 2000.
- Fitriani, Ira. *Analisa terhadap peran umkm dalam perekonomian indonesia*. 1, no. 5 (2024): 127–33.

- Hill, Hal. *SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES Old Policy Challenges for a New Administration*. 2000, 248–70.
- Ilmi, Ahadiyah Lailatul. *Pengabdian Masyarakat dengan Kolaborasi Pendidikan dan UMKM : Membangun Ekonomi Desa yang Berkelanjutan*. t.t., 1–8.
- Inzaghi, Achmad, Montella Putra, Siti Aisyah, Umi Nur Hastuti, dan Yudi Prasetyo. *EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies*. 5, no. 2 (2025): 1299–307.
- Irfan, Mohamad, Iva Maskunatin, Sinta Tri Lestari, Alfian Nur Rohman, dan Elok Rosyidah. *Temam Usaha Rakyat : Development Of A Strategy To Accelerate Economic Escalation And Umkm Class Up In Banyuwangi*. 1, no. 3 (2022): 174–78.
- Laia, Bestari. *SOSIALISASI DAMPAK KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA ( STUDI : DESA SIROFI )*. t.t.
- Masyarakat, Jurnal Pengabdian. *Maslahah Maslahah*. 2, no. 3 (2021).
- Pasaribu, Nurita, Bonaraja Purba, Syaquinah Ujung, Graciela Br Sembiring, dan Melody Sitorus. *Kebijakan Ekonomi untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan*. 5 (2025): 3895–910.
- Roudhotun, Ulfa, Nurul Janah, Frances Roi, dkk. *Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi : Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia*. 1, no. 2 (2024): 739–46.
- Sahin, Ismail, For Rogers, For Rogers, dan For Rogers. *DETAILED REVIEW OF ROGERS ' DIFFUSION OF INNOVATIONS THEORY AND EDUCATIONAL TECHNOLOGY-RELATED STUDIES BASED ON ROGERS '*  5, no. 2 (2006): 14–23.
- Sharma, Ajay, M. S. Sapna, dan D. U. A. Vinod. *MICRO ENTERPRISE DEVELOPMENT AND RURAL WOMEN ENTREPRENEURSHIP : WAY FOR ECONOMIC EMPOWERMENT*. 1, no. 6 (2012).
- Snacks, Based, Sri Sundari, Ahmad Ahsin, Kusuma Mawardi, Amar Subagiyo, dan Alwan Abdurrahman. *Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Camilan Berbahan Baku Mocaf*. 7, no. 3 (2022): 489–95.
- Usaha, Kesiapan, Mikro Kecil, D. A. N. Menengah, Studi Empiris, dan Sunan Amilia. *MIKRO KECIL DAN MENENGAH ( SAK EMKM )*. 18, no. 2 (2020): 102–8.
- Uvarova, Inga. *Innovation Challenges and Opportunities in European Rural SMEs*. 18, no. 1 (2019): 152–66.
- Wahyuningtyas, Putri Agustin, Dina Dwi, Septya Ningrum, dan Dena Arianingrum. *Pengembangan Pojok Literasi Berbasis Potensi Alam di Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa timur*. 2, no. 2 (2022): 141–49.